

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Penelitian Kurnia Andi Setiawan (2012) yang berjudul "*Pengaruh Minat Belajar Dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Srumbung Macan Tahun Ajaran 2011/2012*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual dan secara bersama-sama Pengaruh Minat belajar dan Media Pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas bernilai positif, seperti yang terlihat pada persamaan regresi linier ganda yaitu $Y = 102,865 + 0,483X_1 + 0,473X_2$. Selanjutnya dari hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,284 yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel minat belajar dan media pembelajaran berpengaruh sebesar 28,4%, sedangkan 71,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrian Arif Budiman yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Roda Dan Ban Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang

diajar dengan menggunakan video pembelajaran lebih tinggi daripada minat belajar yang diajar tidak menggunakan video pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t pada data minat belajar setelah perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh t_{hitung} sebesar 7,739 dan t_{tabel} sebesar 1,993; dengan skor rata-rata untuk kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol ($125,500 > 107,3889$). Dengan demikian penggunaan media video berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian Alfian Novrizal, 2015, *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori N-Gain yang diperoleh di kelas eksperimen kategori tinggi (0,75) 75%, sedangkan kategori N-Gain yang diperoleh di kelas kontrol yaitu kategori sedang 0,54 (54%). Analisis data dari kedua kelompok menggunakan uji-t diperoleh hasil t_{hitung} 4,84 dan t_{tabel} 1,66 pada taraf signifikan 5% maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Ketiga penelitian di atas memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai media video, minat belajar dan prestasi belajar. Pada penelitian Febrian Arif Budiman dan Alfian Novrizal yaitu metode penelitian sama yang digunakan sama dengan yang digunakan peneliti yaitu dengan metode penelitian *quasi eksperimental*.

Pada penelitian Kurnia Andi Setiawan memiliki perbedaan dalam metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif.

B. Landasan Teori

1. Media Video

a. Pengertian Media Pembelajaran

Ada beberapa definisi tentang media, diantaranya disebutkan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah dan Zain, 2013: 121).

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran; media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran (Rusman, Kurniawan, dan Riyana, 2012: 170).

Sedangkan menurut Hamzah dan Lamatenggo (2010: 122) media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu teknologi yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan, keperluan pembelajaran, dan alat komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran ke peserta didik.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam buku Daryanto (2012: 9) proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Adapun metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Secara rinci, fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut;

- 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampu. Dengan perantara gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah.
- 2) Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya maupun terlarang. Misalnya, video tentang kehidupan harimau di hutan, keadaan dan kesibukan di pusat reaktor nuklir, dan sebagainya.
- 3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan. Misalnya, dengan perantara paket, siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan dan kompleks

pembangkit listrik; dengan slide dan film siswa memperoleh gambaran tentang bakteri, amuba, dan sebagainya.

- 4) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya.
- 5) Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, potret, slide, film atau video, siswa dapat mengamati berbagai macam serangga, burung hantu, kelelawar, dan sebagainya.
- 6) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video siswa dapat mengamati pelangi, gunung meletus, pertempuran, dan sebagainya.
- 7) Mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan. Dengan menggunakan model atau benda tiruan, siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan dan sebagainya.
- 8) Dengan mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model, ataupun foto, siswa dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna dan sebagainya.
- 9) Dapat melihat secara sesuatu proses yang berlangsung secara lambat. Dengan video, proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak dapat diamati hanya dalam waktu beberapa menit. Bunga dari kuncup sampai mekar yang berlangsung beberapa hari, dengan bantuan film dapat diamati hanya dalam beberapa detik.

- 10) Dapat melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. Dengan bantuan film atau video, siswa dapat mengamati dengan jelas gaya lompat tinggi, teknik loncat indah, yang disajikan secara lambat atau pada saat tertentu dihentikan.
- 11) Mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung. Dengan film atau video dapat dengan mudah siswa mengamati jalannya mesin 4 tak, 2 tak, dan sebagainya.
- 12) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. Dengan diagram, bagan, model, siswa dapat mengamati bagian mesin yang sukar diamati secara langsung.
- 13) Melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama. Setelah siswa melihat proses penggilingan tebu atau di pabrik gula, mereka juga dapat mengamati secara ringkas proses penggilingan tebu yang disajikan dengan menggunakan film atau video (memantapkan hasil pengamatan).
- 14) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak. Dengan siaran radio atau televisi, ratusan bahkan ribuan mahasiswa dapat mengikuti kuliah yang disajikan seorang profesor dalam waktu yang sama.
- 15) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing. Dengan modul pengajaran berprogram, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan kecepatan masing-masing.

Menurut Rusman, Kurniawan dan riyana (2012: 175) ada beberapa fungsi media pembelajaran dalam pembelajaran di antaranya:

- 1) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai komponen dari subsistem pembelajaran.
- 3) Sebagai pengarah dalam pembelajaran.
- 4) Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa.
- 5) Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran.
- 6) Mengurangi terjadinya verbalisme.
- 7) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.

Mengutip pendapat Hamalik (2008: 49) dari buku Rusman, Kurniawan dan Riyana (2012: 172) fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- 2) Penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran penting dalam rangkai mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memaahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

c. Pengertian Media Video

Beberapa pengertian media video menurut para ahli diantaranya, media video adalah media audiovisual dengan memiliki unsur gerakan dan suara yang dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi (Hamzah dan Lamatenggo: 2010:135).

Menurut Daryanto (2010: 87) media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.

Arsyad (2004) sebagaimana dikutip Rusman, Kurniawan dan Riyana (2012: 218) mengemukakan video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media video adalah media audiovisual yang dikombinasikan dengan unsur gambar bergerak disertai dan suara yang dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar didalamnya terdapat pesan-pesan untuk ketecapaian tujuan pembelajaran.

d. Kelebihan Media Video

Ada beberapa kelebihan media video, diantaranya disebutkan (Rusman, Kurniawan dan Riyana, 2012: 220):

- 1) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- 2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 4) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

e. Kelemahan Media Video

Menurut Rusman, Kurniawan dan Riyana (2012: 221) media video memiliki beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Jangkauannya terbatas
- 2) Sifat komunikasinya satu arah
- 3) Gambarnya relatif kecil
- 4) Kadangkala terjadi distorasi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetic

Selain itu, keterbatasan yang dimiliki oleh media video adalah:

- 1) Keterbatasan daya rekam setelah piringan video ini mengalami proses perekaman tidak akan dapat dipakai ulang lagi untuk diganti isinya.
- 2) Biaya pengembangan untuk menyiapkan format piringan video ini relatif memerlukan biaya yang cukup besar.

- 3) Keterbatasan sekuens dari gambar bergerak yang ditampilkan. Lebih dari 54.000 frame yang diam dapat ditampung oleh format piringan video, namun hanya dapat ditampilkan dalam bentuk gambar bergerak dalam waktu 60 menit.

Keterbatasan media video menurut Smaldino, Lowther dan Russell (Rahman, 2011: 412) adalah sebagai berikut:

- a) Kecepatan yang tetap. Meskipun video bisa dihentikan untuk diskusi, ini tidak selalu dilakukan dalam penayangan untuk kelompok.
- b) Orang-orang yang berbicara. Banyak video, terutama produksi setempat, sebagian besar terdiri dari penayangan orang-orang yang bicara dari jarak dekat.
- c) Fenomena yang diam. Meskipun video memiliki keuntungan bagi konsep yang melibatkan gerakan, ia mungkin tidak cocok bagi topik lain di mana kajian terperinci mengenai sebuah visual tunggal dilibatkan.
- d) Salah penafsiran. Dokumenter dan dramatisasi sering kali menyajikan perlakuan yang rumit dan canggih terhadap suatu isu.
- e) Pengajaran abstrak dan nonvisual. Video itu buruk dalam menyajikan informasi abstrak dan non visual. Sarana yang lebih disukai untuk kata-kata saja adalah teks.
- f. Keuntungan Video Dalam Proses Pembelajaran

Dengan menggunakan media jenis ini siswa diharapkan dapat memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama dan benar, selain siswa dapat menerima materi mata pelajaran. Sedangkan guru diharapkan dapat mengikat siswa selama pembelajaran berlangsung dan membantunya mengingat kembali dengan mudah berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Media video pembelajaran termasuk ke dalam kategori *motion picture*, video pembelajaran dalam format disk dioperasikan dengan menggunakan VCD/DVD *player* yang dijalankan dengan disk atau lempengan serta ditampilkan melalui televisi atau LCD atau dapat diputar langsung melalui PC komputer. Media jenis ini dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari (Rusman, Kurniawan dan Riyana, 2012: 222).

Keuntungan video menurut Smaldino, Lowther dan Russel (Rahman, 2011: 411) mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Bergerak. Gambar-gambar bergerak memiliki keuntungan yang jelas daripada gambar diam dalam menampilkan konsep di mana gerakan sangatlah penting sekali untuk belajar (seperti kemampuan motorik).

- 2) Proses. Pengoperasian, seperti tahapan proses, perakitan atau percobaan ilmiah, di mana gerakan berurutan sangatlah penting, bisa ditampilkan lebih efektif.
- 3) Pengamatan yang bebas resiko. Video memungkinkan para siswa untuk mengamati fenomena yang mungkin saja terlalu berbahaya untuk dilihat secara langsung, seperti gerhana matahari, letusan gunung berapi atau suasana perang.
- 4) Dramatisasi. Reka ulang yang dramatis bisa menghidupkan kepribadian dan kejadian bersejarah.
- 5) Pembelajaran afektif. Karena potensi besarnya untuk dampak emosional, video bisa bermanfaat dalam pembentukan sikap personal dan sosial.
- 6) Penyelesaian masalah. Dramatisasi yang berakhiran terbuka sering kali digunakan untuk menyajikan situasi tak terselesaikan, yang membuat para pemirsa mendiskusikan berbagai cara mengatasi masalah tersebut.
- 7) Pemahaman budaya. Kita bisa mengembangkan apresiasi yang mendalam terhadap budaya orang lain. Dengan melihat penggambaran kehidupan sehari-hari dalam masyarakat lainnya.
- 8) Pemahaman budaya, kita dapat mengembangkan suatu saluran penghargaan untuk budaya lain dengan melihat lukisan video dan film tentang kehidupan sehari-hari masyarakat lain.

- 9) Membentuk kebersamaan. Dengan mengamati program video bersama-sama, suatu kelompok orang berbeda-beda dapat membangun suatu dasar kesamaan pengalaman untuk mendiskusikan sebuah isu secara efektif.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Ada beberapa definisi tentang minat belajar, diantaranya disebutkan Slameto dalam buku Djaali (2011: 121) bahwa minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Djamarah, 2011:191).

Menurut Djaali (2011: 121) minat adalah pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimaifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Sedangkan menurut Khairani (2013: 137) minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012: 173).

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah penerimaan sesuatu gejala psikologis yang relative menetap pada diri seseorang yang menimbulkan adanya perasaan suka atau senang, menarik perhatian, dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas kegiatan itu sendiri tanpa ada yang menyuruh.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Crow and Crow (1973) sebagaimana dikutip Khairani (2013: 139) menyatakan bahwa minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) *The factor inner urge*

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

2) *The factor of social motive*

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial.

3) *Emosional factor*

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Menurut Milton (1961: 397) minat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Minat subyektif: perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
- 2) Minat obyektif: reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungannya.

Menurut Samsudin (1961:8) minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari 2 macam yaitu:

- 1) Minat spontan: minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.
- 2) Minat yang disengaja: minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan.

c. Fungsi Minat Dalam Belajar

Menurut Khairani (2013: 1460) peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain, ialah:

1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya.

4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian, kebosanan melakukan segala hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan

minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

d. Indikator Minat

Safari (2003: 60) menyebutkan indikator minat ada empat, yaitu 1) perasaan senang, 2) ketertarikan, 3) perhatian siswa, dan 4) keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, akan memperhatikan objek tersebut dengan sendirinya.

4) Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Wenda (2012: 31) mengatakan bahwa “prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat potensial dalam kehidupan manusia karena sepanjang kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut kemampuannya masing-masing”.

Syah (2008: 141) berpendapat “Prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Suryabrata (2007: 297) mengartikan bahwa prestasi belajar sebagai “nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu”

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional,

atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Purwanto (2006: 102) Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Faktor-faktor yang memengaruhi dalam belajar dibedakan menjadi dua golongan:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor *individual*, dan
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.

Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Uraian faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Kematangan/pertumbuhan

Kita tidak dapat mengajarkan ilmu pasti kepada anak kelas tiga sekolah dasar, atau mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah pertama.

b) Kecerdasan/Intelijensi

Kematangan dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan/dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.

c) Latihan dan Ulangan

Karena terlatih, karena seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

d) Motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motif intrinsik dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

e) Sifat-sifat Pribadi Seseorang

Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seorang dengan yang lain. Orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala urusannya, halus perasaannya, dan ada pula yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai di manakah hasil belajarnya dapat dicapai.

f) Keadaan Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

g) Guru dan Cara Mengajar

Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

h) Alat-alat Pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

i) Motivasi Sosial

Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai.

j) Lingkungan dan Kesempatan

Seseorang anak dari keluarga yang baik, memiliki inteligensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Anak-anak yang tidak dapat belajar dengan hasil baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya.

Menurut Suryabrata (2014: 233) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak macamnya, diantaranya:

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yaitu:

a) Faktor-faktor nonsosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya yang disebut alat-alat pelajaran). Semua faktor-faktor diatas harus kita atur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses/perbuatan belajar secara maksimal.

b) Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir), maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap disamping kelas; atau seseorang sedang belajar dikamar satu atau dua orang hilir mudik ke luar masuk kamar belajar itu, dan sebagainya.

2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam si pelajar, yaitu:

a) Faktor-faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologi ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

(1) Keadaan Tonus Jasmani Pada Umumnya

(a) Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah dan sebagainya.

(b) Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar itu. Penyakit-penyakit seperti pilek, influensa, sakit gigi, batuk, dan yang jenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk

mendapatkan perhatian dan pengobatan; akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar itu.

(2) Keadaan Fungsi-Fungsi Jasmani Tertentu Terutama Fungsi-Fungsi Pancaindra

Baiknya berfungsi pancaindra merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan di dewasa ini di antara panca indera yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga.

Karena itu adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar pancaindra anak-didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif.

b) Faktor-faktor psikologis

Arden N. Fransen dalam Suryabrata (2014: 36) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- (2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman

- (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun kompetisi
- (5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- (6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajar anak-anak didik ialah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan di sekitar cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan energi psikis untuk belajar.

Menurut Soemanto (2006: 113) Faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor-faktor Stimuli Belajar

Yang dimaksud dengan stimuli belajar yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Berikut ini beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimuli belajar.

- a) Panjangnya bahan pelajaran

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Bahan yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat

menyebabkan kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar individu tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar, melainkan lebih berhubungan dengan faktor kelelahan serta kejemuran si pelajar dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak. Kesulitan bahan pelajaran.

b) Kesulitan bahan pelajaran

Tingkat kesulitan bahan pelajaran mempengaruhi kecepatan pelajar. Bahan yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang lebih intensif, sedangkan bahan yang sederhana mengurangi intensif belajar seseorang.

c) Berartinya bahan pelajaran

Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar diwaktu sebelumnya. Bahan yang berarti adalah bahan yang dapat dikenali. Bahan yang berarti memungkinkan individu untuk belajar, karena individu dapat mengenalnya. Bahan yang tanpa arti sukar dikenal, akibatnya tak ada pengertian individu terhadap bahan itu.

d) Berat-ringannya tugas

Mengenai berat atau ringannya suatu tugas, hal ini erat hubungannya dengan tingkat kemampuan individu. Tugas-tugas yang terlalu ringan atau terlalu mudah adalah mengurangi tantangan belajar, sedangkan tugas-tugas yang terlalu berat atau sukar membuat individu kapok (jera) untuk belajar.

e) Suasana lingkungan eksternal

Suasana lingkungan menyangkut banyak hal, antara lain: cuaca (suhu udara, mendung, hujan dan kelembaban), waktu (pagi, siang, sore, petang, malam), kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, pengaturan fisik kelas, ketenangan, kegaduhan), penerangan (berlampu, bersinar matahari, gelap, remang-remang), dan sebagainya.

2) Faktor-faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal berikut:

(1) Kegiatan berlatih atau Praktik

Kegiatan berlatih secara marathon dimungkinkan, apabila tugas mudah dikenal, tugas mudah dilakukan, materiil pernah dipelajari sebelumnya, kegiatan memerlukan pemanasan terus menerus.

(2) *Overlearning* dan *Drill*

Overlearning dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat keterampilan-keterampilan yang pernah dipelajari tetapi dalam sementara saktu tidak dipraktikan.drill berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi misalnya berhitung. Mekanisme “*drill*” tidak berbeda dengan “*overlearning*” keduanya berguna untuk memantapkan reaksi dalam belajar.

(3) Resitasi selama belajar

Kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri, maupun untuk menghafal bahan pelajaran. Resitasi cocok untuk diterapkan pada belajar membaca atau belajar hafalan.

(4) Pengenalan tentang hasil-hasil belajar

Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

(5) Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian

Belajar mulai dari keseluruhan bagian adalah lebih menguntungkan daripada belajar mulai dari bagian-bagian. Kelemahan dari metode keseluruhan adalah membutuhkan banyak waktu dan pemikiran sebelum belajar yang sesungguhnya berlangsung.

(6) Penggunaan modalitas indra

Tiga impresi yang penting dalam belajar, yaitu: oral, visual dan kinestetik. Ada orang yang berhasil belajar dengan menekankan impresi oral, dalam belajar ia perlu membaca atau mengucapkan materi pelajaran dengan nyaring atau mendengarkan bacaan atau ucapan orang lain. Belajar dengan menekankan impresi visual, dimana dalam belajarnya ia harus lebih banyak menggunakan

fungsi indra penglihatan. Begitu juga belajar dengan menekankan kinestetik dengan menggunakan fungsi motorik. Di samping itu, ada pula yang belajar dengan menggunakan kombinasi impresi indra.

(7) Penggunaan dalam belajar

Arah perhatian seseorang sangat penting bagi belajarnya. Belajar tanpa set adalah kurang efektif.

(8) Bimbingan dalam belajar

Bimbingan yang terlalu banyak diberikan oleh guru atau orang lain cenderung membuat si pelajar menjadi tergantung. Hal yang penting yaitu perlunya pemberian modal kecakapan pada individu sehingga yang bersangkutan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan sedikit saja bantuan dari pihak lain.

(9) Kondisi-kondisi insentif

Insentif adalah objek atau situasi eksternal yang dapat memenuhi motif individu. Insentif adalah bukan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.

3) Faktor-faktor Individual

Faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, diantaranya:

(1) Kematangan

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya. Kematangan memberikan kondisi di mana fungsi-fungsi fisiologis termasuk sistem saraf dan fungsi otak menjadi berkembang.

(2) Faktor usia kronologis

Pertambahan dalam hal usia selalu dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Usia kronologis merupakan faktor penentu daripada tingkat kemampuan belajar individu.

(3) Faktor perbedaan jenis kelamin

Perbedaan pola tingkah laku laki-laki dan wanita merupakan hasil dari perbedaan tradisi kehidupan dan bukan semata-mata karena perbedaan jenis kelamin.

(4) Pengalaman sebelumnya

Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.

(5) Kapasitas mental

Dalam tahap perkembangan individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat dari pertumbuhan dan perkembangan fungsi fisiologis pada sistem saraf dan jaringan otak. Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keterampilan/kecakapan.

(6) Kondisi kesehatan jasmani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif.

(7) Kondisi kesehatan rohani

Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan.

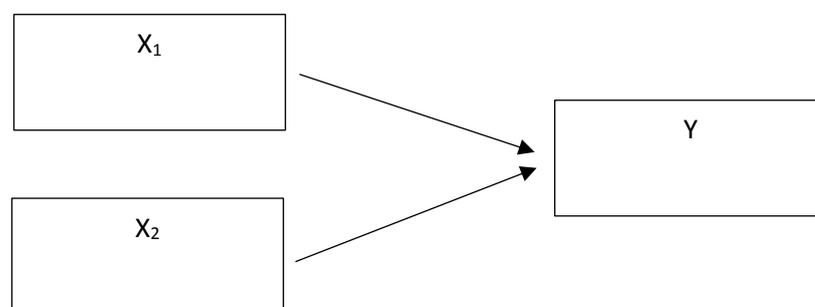
(8) Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

C. Kerangka Teori

Media pembelajaran adalah suatu teknologi yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan, keperluan pembelajaran, dan alat komunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran ke peserta didik. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Prestasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penggunaan media pembelajaran dan minat belajar siswa. Tinggi atau rendahnya prestasi belajar juga ditentukan oleh seorang pendidik dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran. Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran adalah salah satu upaya untuk mendorong minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ibadah, siswa akan diajak menonton video yang bersangkutan dengan materi yang akan dipelajari, dengan menggunakan media video diharapkan dapat menarik perhatian dalam memahami pelajaran ibadah dengan sungguh-sungguh.

Pengaruh antara variabel-variabel kerangka teori di atas jika digambarkan dalam gambar pengaruh antar variabel adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 : Penggunaan Media Video

X_2 : Minat Belajar

Y : Prestasi Belajar